

**BAB II**

**SEJARAH BERDIRINYA NBA, DAN HUBUNGANNYA DENGAN**

**GERAKAN SOSIAL DI AFRIKA**

NBA, yang merupakan sebuah asosiasi yang mengatur liga bola basket di Amerika Serikat, selain mengatur liga NBA juga memiliki berbagai kegiatan diluarnya seperti mengadakan acara liga amal maupun *Coaching Clinic* jika ada kesempatan, dengan diadakannya berbagai acara yang sudah berlangsung lama dan diadakan di beberapa daerah di dunia ini, akhirnya NBA mendatangi Afrika sebuah benua yang berisikan banyak negara berkembang yang beberapa di antaranya termasuk terbelakang yang memiliki segudang masalah, diantaranya mengenai buruknya pendidikan dan juga kesehatan yang berada di Afrika, banyak pihak yang ingin membantu Afrika untuk memberikan masyarakat Afrika kehidupan yang layak dan juga sehat seperti adanya pendidikan yang lebih baik dan juga fasilitas kesehatan yang memadai. NBA menjadi salah satu pihak yang ingin membantu Afrika di dalam mencapai hal tersebut. Tentu saja sebagai asosiasi bola basket, NBA ingin membantu melalui olahraga bola basket, dengan mengadakan berbagai kegiatan yang sangat membantu di dalam aspek olahraga bola basket dan juga akademis. Dalam menjelaskan hal ini maka diperlukan poin-poin yang digunakan untuk membahas mengenai segala aspek yang berhubungan dengan topik penelitian ini seperti Sejarah NBA, Gerakan Sosial di Afrika, hingga bagaimana NBA melakukan program dan kegiatannya di Afrika.

## 2.1 Sejarah NBA

NBA adalah sebuah asosiasi yang memegang kendali atas liga bola basket terbesar yang ada di Amerika dan juga seluruh dunia, liga ini sendiri sudah memiliki sejarah yang sangat panjang jika dilihat dari bagaimana sebelumnya liga ini berdiri dan juga terus berkembang hingga saat ini, liga ini sendiri diawali oleh sebuah organisasi BAA atau *Basketball Association of America* yang didirikan pada tahun 1946 yang kemudian di tahun yang sama pertandingan yang paling pertama di dalam sejarah NBA sendiri di adakan tepatnya pada 1 November 1946, yang kemudian bergabung dengan salah satu liga bola basket yang ada di Amerika Serikat yaitu NBL atau *National Basketball League* pada tahun 1949 sehingga NBA sendiri resmi didirikan pada tahun 1949 (Tony & Ball, 2015 : 3 ). Yang kemudian asosiasi ini pun terus berkembang seiring berjalannya waktu, banyak sekali hal yang di raih dan juga di cetak dengan adanya asosiasi dan liga bola basket ini seperti sejarah – sejarah yang tercetak dari berbagai pertandingan yang sudah ada sebelumnya, seperti adanya rekor – rekor yang belum bisa terpecahkan sampai saat ini seperti menurut data dari website NBA yang menurut statistik di dalam semua sejarah NBA yang menduduki peringkat 1 untuk statistic permainan dari total poin hingga total blok yang pernah dilakukan adalah masih di pegang oleh Kareem Abdul – Jabbar (NBA, 2020) yang kemudian para pemain yang sudah mencetak rekor karena memiliki statistik yang baik di dalam permainannya akan di masukan di dalam *hall of fame* dimana hal ini bisa sebutkan sebagai salah satu penghargaan untuk para pemain yang bermain dengan baik selama ia bermain di dalam NBA itu sendiri.

Seiring dengan berjalannya waktu, banyak sekali perubahan dan juga banyak sekali tercipta rekor – rekor baru yang sebelumnya belum pernah ada bahkan banyak yang rekor yang terpecahkan, dengan banyaknya perubahan ini maka NBA sendiri harus bisa mengikuti bagaimana dan kemana zaman ini berkembang dalam hal ini adalah bagaimana cara bertahan dan tetap relevan dengan perkembangan zaman itu sendiri, dengan itu NBA banyak sekali membuat perubahan dari segi peraturan di dalam liga bola basketnya hingga orientasi dari asosiasi pun berubah dikarenakan namanya yang kian terkenal menjadi semakin besar, maka dari itu NBA memiliki bentuk tanggung jawab untuk memberikan Kembali kepada lingkungan atau yang biasa di sebut juga dengan CSR atau *Corporate Social Responsibility* dengan itu NBA pun mendirikan NBA *Cares* pada tahun 2005 yang di dalam asosiasi ini mereka menamakannya sebagai *Global Social Responsibility* sehingga mereka pun memiliki tanggung jawab terhadap kemakmuran secara luas maupun global, dan NBA *Cares* sendiri berfokus kepada perkembangan pendidikan, kepemudaan, pertumbuhan keluarga, dan juga kesehatan (CECP, 2015). NBA sendiri kerap kali menjadi media untuk mempromosikan keadilan sosial, menggunakan cakupan penontonnya yang sangat luas ini NBA melakukan promosi mengenai gerakan “*Black Lives Matter*” yang pada saat itu sedang ramai di bicarakan di seluruh dunia, gerakan yang disebabkan oleh adanya peristiwa represif dan brutal yang dilakukan oleh Polisi di Amerika Serikat yang memakan korban yaitu George Floyd dan Breonna Taylor ini mengambil simpati dari para pemain NBA dan juga Asosiasi, untuk mendukung pergerakan ini para pemain sebelum mulai pertandingan selalu melakukan berlutut

sejenak untuk memprotes rasisme yang masih saja dilakukan oleh beberapa oknum (Spears, 2020).

## **2.2 Gerakan Sosial di Afrika**

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai gerakan sosial dan juga keadaan di Afrika itu sendiri yang berfokus kepada isu kemanusiaan yang sangat genting yaitu isu Pendidikan dan juga isu kehidupan yang layak. Afrika, yang merupakan salah satu benua terbesar kedua setelah benua Asia ini merupakan benua yang hampir seluruh daratannya berbentuk savanah (Sayre, 1999), jika dilihat dari aspek geografis sendiri Afrika ini memiliki iklim yang beragam di setiap bagian yang ada di Afrika sehingga hal ini pun dapat mempengaruhi bagaimana kondisi ekonomi dan juga persebaran penduduk yang ada di Afrika dan hal ini pun bisa menjadi salah satu faktor mengapa Afrika mengalami krisis pertumbuhan dari berbagai aspek, dapat dilihat juga dari seluruh bagian di benua Afrika daerah yang memiliki temperatur lebih rendah memiliki pemasukan yang lebih tinggi yang berada di Afrika bagian Utara dan Selatan (Bloom, 1995) dengan iklim tropis yang dimiliki oleh Afrika sendiri memiliki pengaruh terhadap pembentukan kandungan yang berada di dalam tanah Afrika itu sendiri dari kandungan minyak hingga kandungan mineral Afrika di anggap memiliki jumlah yang melimpah bahkan Afrika sendiri memiliki potensial untuk dapat merubah kondisi ekonomi yang dimilikinya Namun, dengan kekayaan akan mineral yang melimpah ini dianggap sebagai sebuah “kutukan” bagi beberapa pihak karena dengan melimpahnya mineral yang ada di Afrika ini turut mengundang ketertarikan dari berbagai negara untuk menguasainya (Mabikke, 2015). Lalu, pertumbuhan dan perkembangan yang

ada di Afrika ini cenderung lambat dikarenakan adanya invasi dari Eropa khususnya Perancis yang masuk ke Senegal pada tahun 1870an dengan tujuan untuk ekspansi wilayah kekuasaannya kejadian inilah yang akhirnya menarik berbagai negara di Eropa seperti Britania Raya, Portugal, hingga Jerman (Ilfie, 2007). Dikarenakan adanya kolonialisme yang berdatangan ke Afrika ini mempengaruhi pertumbuhan yang ada di kelima bagian dari Afrika, dari Afrika Timur, Afrika Selatan, Afrika Barat, Afrika Utara, dan Afrika Tengah ini sendiri memiliki tingkat pertumbuhannya masing – masing dan juga faktornya.

Gerakan sosial yang berada di Afrika ini berawal dari tahun 1950 dan 1960an yang diawali dengan keinginan dari masyarakat untuk memiliki aturan sendiri dan juga sistem politik yang lebih independen, karena pada saat itu kebanyakan wilayah Afrika masih berada di bawah kekuasaan penjajah, dengan itu banyak sekali pergerakan yang muncul untuk melawan yang disebut dengan “*African Nationalism*” (Larmer, 2010), gerakan ini juga bisa disebut dengan “*Anti-Colonial Movements*” yang pada saat masa kolonialisme, penjajah ini membawa pengaruh yang sangat buruk terhadap Afrika karena sifatnya yang eksploitatif dan juga membawa stigma yang buruk terhadap dengan melembagakan hirarki sosial dan ras, seperti adanya politik apartheid yang bersifat sangat tidak adil terhadap ras kulit hitam (Aidi, 2018). Kemudian, pergerakan yang terjadi di Afrika sendiri makin masif dan marak dengan di sertainya kondisi di beberapa negara yang cukup membuat keadaan makin memburuk dengan meningkatnya kemiskinan dan juga tingkat anak yang keluar sekolah semakin tinggi, karena gerakan sosial dan juga kemiskinan ini hadir karena adanya hubungan sebab akibat dari adanya kemiskinan

karena menurut penelitian, kebanyakan pergerakan sosial ini bergerak karena adanya dorongan dari isu kemiskinan (Bebbington, 2010). Pergerakan sosial yang sedang marak adalah melalui *Non-Governmental Organizations* atau yang biasa disebut dengan NGOs, yang merupakan organisasi yang tidak dibuat atas persetujuan pemerintah sehingga mereka biasanya berada di masyarakat yang berada di “Sektor Ketiga” disamping sektor publik dan swasta (Church, 2021).

### **2.3 NBA dan Gerakan Sosialnya di Afrika**

NBA merupakan sebuah asosiasi yang menyelenggarakan liga bola basket yang terbesar di dunia, namun kesuksesan yang dimiliki NBA sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadi seperti saat ini, dari kualitas permainan, aturan, hingga dari segi bisnis. Sempat mengalami masa sulit di tahun 1970 hingga 1980, dari kerugian finansial, rating yang rendah, hingga penggunaan narkoba yang sangat tinggi oleh para pemainnya. Hal ini merupakan titik terendah yang dialami oleh asosiasi NBA (Chawda, 2021). Namun, NBA berhasil untuk bangkit dan merubah bagaimana asosiasi ini berjalan dari terutama dari aturan. Perubahan ini dibawa oleh David Stern yang menjadi komisioner dari NBA pada tahun 1984, dengan membawa kebijakan anti narkoba dan juga “*Salary Cap*” atau ketentuan gaji pada suatu tim (Chawda, 2021), NBA pun semakin berkembang dan kemudian dengan David Stern berada di kursi kepemimpinan banyak hal yang ia ingin lakukan bersama NBA salah satunya adalah dengan membantu membukakan pintu bagi para talenta di dalam olahraga bola basket yang ada di seluruh dunia dengan mengadakan *Basketball Without Borders* merupakan kegiatan tahunan yang diadakan di beberapa negara seperti Tiongkok, Argentina, hingga Afrika Selatan,

dengan mengadakan kegiatan ini NBA memiliki tujuan untuk mempengaruhi masyarakat agar memiliki kesadaran mengenai beberapa isu penting seperti pencegahan HIV/AIDS dan juga menekankan betapa pentingnya Pendidikan dan pola hidup sehat, David Stern juga pernah menyebutkan tujuan utama dari program ini adalah untuk membantu pemuda dari latar belakang yang beragam untuk bersama-sama belajar melalui olahraga bola basket (Means, 2007).

NBA sendiri melihat bagaimana potensi dari Afrika itu sendiri setelah selama bertahun-tahun banyak mencetak banyak pemain dari tingkat yang terendah hingga tingkat paling tinggi yaitu hall of fame atau bisa dibilang sudah menjadi salah satu legenda NBA itu sendiri, seperti Hakeem Olajuwon bisa dibilang merupakan salah satu orang Afrika pertama yang berhasil di dalam liga, tetapi justru yang membawa dan mengenalkan NBA kepada Afrika Pertama kali adalah Dikembe Mutombo yang merupakan pemain NBA yang asli dari Afrika yang berasal dari Kongo, Pada tahun 1993 Mutombo bersama dengan beberapa staf dan pelatih untuk mengadakan klinik atau kegiatan pelatihan olahraga bola basket (Means, 2007). Lalu dengan mengawali kegiatannya di Afrika, sejak saat itu NBA banyak mengadakan kegiatan di Afrika seperti *Basketball Without Borders*, *NBA Academy*, Hingga yang baru baru ini NBA bekerja sama dengan FIBA untuk mendirikan BAL atau Basketball African League (The Borgen Project, 2021) dengan melakukan berbagai kegiatan ini NBA berharap bisa membantu mengangkat kehidupan para pemuda yang ada di Afrika khususnya di dalam bidang Pendidikan melalui bola basket.

### **2.3.1 Basketball Without Border**

Basketball without border (BWB) merupakan kegiatan yang diadakan oleh NBA di beberapa negara, kegiatan ini merupakan salah satu program berorientasi kepada komunitas yang berada di luar jangkauan guna mengembangkan dari sisi olahraga bola basket dan juga kepemudaan, NBA bekerja sama dengan FIBA di dalam mengadakan kegiatan ini. Pertama kali di adakan pada tahun 2001 di Treviso, Italia dan hingga saat ini NBA dan FIBA sudah mengadakan BWB sebanyak 52 kali, yang berada di 32 Kota di dalam 27 Negara dan 6 Benua, di dalam kegiatannya NBA juga mengajak pemain untuk menjadi mentor dan juga staf yang berasal dari 30 tim NBA (NBA, 2021a). Lalu, dibalik kegiatan ini juga NBA berniat untuk mengembangkan bola basket ke seluruh dunia. Sistem dari kegiatan ini sendiri adalah dengan mengundang pemuda yang biasanya berusia dibawah 19 tahun yang akan di bawa ke tempat pelatihan yang sudah di kehendaki oleh NBA dan FIBA untuk melakukan pelatihan kurang lebih selama 4 hari (The Standard, 2009).

BWB yang di khususnya berada di Afrika ini di adakan dengan bekerja sama dengan Hoops 4 Hope yang merupakan sebuah organisasi non profit yang berada di Afrika khususnya Zimbabwe dan Afrika Selatan yang bergerak di bidang bola basket yang khususnya untuk membantu para pemuda di Afrika untuk mencapai potensi yang dimilikinya (Hoops 4 Hope, 2006), di dalam kegiatan ini juga memberikan pelatihan olahraga bola basket dan juga keahlian dalam hidup seperti kepemimpinan, selain itu di dalam kegiatan ini juga di buat untuk menjelaskan bagaimana pola hidup sehat yang baik dan benar, termasuk juga pemberian pengertian mengenai cara mencegah penyakit seperti HIV/AIDS yang

cenderung marak ada pada para pemuda di Afrika karena kurangnya pengetahuan mengenai penyakit ini dan juga cara pencegahannya (Hoops 4 Hope, 2006), dengan banyaknya talenta yang berada di Afrika, namun hanya beberapa saja yang bisa sukses dan bermain di dalam liga seperti contohnya Joel Embiid, Pascal Siakam, dan Luc Mbah a Moute ketiga pemain NBA ini bermain pada timnya masing-masing dan bisa di kategorikakn menjadi salah satu pemain Afrika yang sukses pada zamannya (Martin, 2018).

### **2.3.2 NBA Academy**

NBA Academy yang merupakan sebuah program yang ditujukan kepada anak – anak usia SMA untuk memaksimalkan potensi mereka agar bisa lebih bersaing dengan yang lainnya, sesuai dengan namanya yaitu NBA Academy di dalamnya banyak sekali pelatihan mengenai olahraga bola basket, program ini juga salah satu perpanjangan dari kegiatan BWB namun, di dalam akademi ini NBA lebih melihat prospek jangka panjang dari sebuah pemain. Banyak sekali aspek penting yang dijadikan pertimbangan untuk masuk ke dalam NBA Academy itu sendiri, Program ini berfokus kepada Kesehatan, Pengembangan Karakter dan juga keahlian lainnya, untuk beberapa daerah tertentu NBA Academy juga membantu untuk menyediakan bantuan dari sisi Akademis seperti membantu peserta masuk kedalam sekolah lokal, membantu peserta untuk mendapatkan beasiswa untuk sekolah swasta, atau menggunakan program pembelajaran Virtual dari NCAA (NBA, 2021b).

NBA Academy sendiri bekerjasama bersama dengan organisasi non – profit yang berbasis domestik yang berpusat di Senegal yaitu SEEDS Project yang

merupakan organisasi non pemerintah yang bergerak di bidang Pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan para pemuda Afrika melalui Pendidikan dan juga olahraga bola basket organisasi ini juga memiliki program yang sudah di desain untuk memberikan para pemuda di Afrika keahlian yang mereka butuhkan agar bisa bersaing di dalam kehidupan (SEEDS PROJECT, 2021).

### **2.3.3 Basketball African League**

Setelah melakukan beberapa kegiatan di Afrika, NBA sendiri pada akhirnya membantu mengadakan liga di Afrika. Bersama dengan Federasi Internasional Bola Basket atau FIBA dengan mendirikan Basketball Africa league (BAL). Rencana mengadakan liga ini di inisiasi sejak tahun 2019 ini pada akhirnya dapat di adakan pada tahun 2020 dengan berbagai dukungan dari berbagai pihak seperti salah satunya adalah mantan presiden Amerika Serikat Barack Obama yang sudah beberapa kali menyatakan untuk mendukung diadakannya atau membawa bola basket ke Afrika (Reynolds, 2019), BAL sendiri terdiri dari 12 tim yang berasal dari negara – negara yang berada di seluruh Afrika tim – tim tersebut ialah.

**Tabel 2.1****Daftar Tim *Basketball African League***

<b>Negara</b>	<b>Tim</b>
<i>Algeria</i>	<i>GSP (Groupement Sportif des Pétroliers)</i>
<i>Angola</i>	<i>Petro de Luanda (Clube Atlético Petroleos de Luanda)</i>
<i>Cameroon</i>	<i>FAP (Forces Armées et Police Basketball)</i>
<i>Egypt</i>	<i>Zamalek</i>
<i>Madagascar</i>	<i>GNBC (Gendarmerie Nationale Basketball Club)</i>
<i>Mali</i>	<i>AS Police (Association Sportive de la Police Nationale)</i>
<i>Morocco</i>	<i>AS Salé (Association Sportive de Salé)</i>
<i>Mozambique</i>	<i>Ferrovário de Maputo</i>
<i>Nigeria</i>	<i>Rivers Hoopers Basketball Club</i>
<i>Rwanda</i>	<i>Patriots Basketball Club</i>
<i>Senegal</i>	<i>AS Douanes (Association Sportives des Douanes)</i>
<i>Tunisia</i>	<i>Union Sportive Monastirienne</i>

. Sumber: Reynolds, T. (2019) NBA, FIBA announce plans for pro league in Africa, NBA. Available at: <https://www.nba.com/news/nba-fiba-announce-pro-league-africa> (Accessed: 24 September 2021).

BAL akan berjalan sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang telah dibuat oleh pihak NBA dan juga FIBA, maka dari itu dengan diadakannya kegiatan ini akan membuka peluang yang lebih besar terhadap para pemuda Afrika yang pada dasarnya sudah memiliki keuntungan dari fisik dan memiliki bakat yang sangat baik terutama di dalam bermain basket. Presiden dari liga ini adalah Amadou Gallo Fall, ia termasuk di dalam sosok yang berjasa di dalam perkembangan bola basket di Afrika banyak hal yang sudah ia lakukan untuk negaranya, sebagai warga negara Senegal yang memiliki kesempatan untuk bersekolah di Amerika Serikat, setelah lulus ia mendirikan SEED Project yang menggunakan olahraga untuk perkembangan edukasi dan juga ekonomi SEED Project sendiri berkonsentrasi kepada olahraga bola basket (SEEDS PROJECT, 2021).